

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMAN 1 TASIKMALAYA

Syarifa Adhianur¹, Bakti Widyaningrum², Ai Nursolihat³

202165107@student.unsil.ac.id¹, bakti.widyaningrum@unsil.ac.id², ainursolihat@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Tasikmalaya yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent group design, serta teknik pengumpulan data melalui test pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 188 siswa. Sample yang digunakan yaitu kelas XI – 5 berjumlah 40 orang sebagai kelas kontrol dan kelas XI – 6 berjumlah 39 orang sebagai kelas eksperimen pengambilan sample purposive sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model problembased learning berbantuan media question card untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi Ekonomi Internasional. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh model problembased learning berbantuan media question card untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi Ekonomi Internasional, dengan kategori medium effect, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan model problembased learning berbantuan media question card efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kreatif, Question Card.

ABSTRACT

This research is undermined by the problem that occurs in SMAN 1 of Tasikmalaya, which is the low ability of students to think creatively. The method used is an experimental method with research design non-equivalent group design as well as data collection techniques with multiple choice tests. The population in this study is the entire class XI who obtained the economic subjects for the 2023–2024 academic year of 188 students. The sample used is class XI-5: 40 students as the control class, and class XI-6: 39 students as the experimental class in purposive sampling. The purpose of this study is to find out the impact of the application of the problem-based learning model on aided question cards media to enhance the creative thinking abilities of students on the subject of International Economy. Based on the research that has been carried out, there is an influence of the model of problem-based learning on supported media questionnaires to improve the ability of creative thinking students on the subject of International Economy. Thus, it can be concluded that research on the application of the problembased learning model aided the media question card effective to enhance the creative thinking ability of students.

Keyword: Problem-Based Learning, Creative Thinking, Question Card.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Abad ke-21 telah membawa banyak perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemajuan teknologi menuntut individu untuk beradaptasi secara kreatif.

Kondisi tersebut menuntut negara-negara di dunia untuk memiliki Sumber Daya Manusia yang kreatif, salah satunya yaitu Indonesia. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan kemampuan berpikir kreatif ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini telah dirumuskan dalam UU NO. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdikbud, 2013:1).

Untuk memperbaiki kondisi SDM di Indonesia yaitu melalui pendidikannya, memperbaiki sistem pembelajaran yang ada. Menurut Sahala (dalam Agustina & Maria, 2018) pada umumnya dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik kurang dikembangkan sehingga peserta didik hanya menghafal materi tanpa dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir dan menganalisis masalah. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan mengalami pergeseran paradigma, yang awalnya instruktif dan teacher centris menjadi mandiri atau direct-self (Hasmiati et al., 2016). Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik tidak dapat menghubungkan antara ilmu yang didapatkan dengan manfaat ilmu tersebut dalam kehidupan. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif peserta didik itu perlu dilatih dan dikembangkan. Karena Saat ini paradigma pendidikan telah bergeser, yang awalnya Instruction Paradigm (teacher center learning) menjadi learning paradigm (student center learning). Teacher center learning (TCL) merupakan pembelajaran yang memosisikan pendidik (dosen) sebagai satu-satunya sumber informasi dalam kelas. Sebaliknya dalam student center learning (SCL) dosen berperan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang menstimulus mahasiswa untuk mencapai tujuan utama dalam proses pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, kemandirian dan ketrampilan (GOOD, 2015).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tasikmalaya mendapatkan gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang memenuhi indikator berpikir kreatif. Berikut merupakan data nilsi dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data peserta didik yang mengikuti tes dengan indikator berpikir kreatif, didapatkan nilai rata – rata kelas sebagai berikut:

Tabel 1 Rata – rata nilai

No	Kelas	Rata – Rata Kelas
1	XI – 3	47,62
2	XI – 5	61,25
3	XI – 6	53,84
4	XI – 7	38,25
5	XI – 8	37,05

Sumber: Pra Penelitian Ekonomi kelas XI, 2024.

Berdasarkan hasil pra penelitian dapat dilihat bahwasannya kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah sama halnya dengan hasil PISA. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Tasikmalaya, ditemukan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran. Bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional (ceramah). Dengan metode ceramah perhatian dan kefokusannya peserta didik dalam belajar cepat berkurang dan tidak bertahan lama. Oleh karena itu, guru harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melibatkan peserta didik secara langsung untuk berartispasi aktif. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru mengembangkan metode pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan

peserta didik secara aktif serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah model Problem Based Learning berbantuan media Question card.

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model Problem Based Learning ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model Problem Based Learning juga merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Model PBL dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu juga PBL dapat merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

(Husen, 2015) mengemukakan terdapat hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan. (Hasmianti et al., 2016) Untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran bisa dilakukan menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu media Question card.

Media Question card merupakan kartu yang berisi beberapa pertanyaan dengan menggunakan media ini bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab, persaingan sehat, kerjasama dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Media Question card yaitu media yang digunakan berbentuk simbol, tulisan dan gambar yang menyimpan informasi atau pesan yang dapat menimbulkan minat peserta didik dalam mengetahui materi yang dipelajarinya, mengerjakan soal yang di dalam kartu dan dapat pula memecahkan masalah atau persoalan yang ada dalam suatu pembelajaran (Kholipah et al., 2022). Peserta didik diajak bermain sehingga dapat menghilangkan kejenuhan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran menggunakan Question card peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah saja namun menjadi pendorong untuk meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk mencari cara, strategi, ide, atau gagasan baru tentang bagaimana memperoleh penyelesaian dari suatu permasalahan (Moma, 2017). Menurut MZ dkk., (2021) kemampuan berpikir kreatif digunakan dalam membantu proses pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif dapat menstimulasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut. Setiap peserta didik mempunyai bakat kreatif yang berbeda sehingga kemungkinan penyelesaian atau jawaban dari suatu masalah juga akan beragam. Proses individu untuk memunculkan ide baru merupakan penggabungan ide – ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. Fitriyantoro dan Prasetyo (2016) Dalam mendorong berpikir kreatif peserta didik, guru meminta untuk menghubungkan informasi – informasi yang diketahui dan informasi tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu keberadaan model pembelajaran berdasarkan masalah yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah – masalah yang kemudian dilakukan pemecahannya oleh peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan oleh setiap peserta didik, dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif maka akan meningkatkan kemampuan berinovasi, kemampuan menyelesaikan masalah, dan mampu memunculkan ide – ide kreatif. Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi manusia dituntut untuk lebih kreatif, Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sejalan penelitian yang dilakukan (Supriono et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dan metode pembelajaran

pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki tiga tujuan, diantaranya 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model Problem Based Learning dengan bantuan media Question card pada kelas eksperimen pada sebelum dan sesudah perlakuan. 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model Problem Solving pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Question card dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Problem Solving.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen untuk meneliti model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya. Menurut Sugiyono (2013:6) metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu”. Pendapat lain Menurut Sudarmayanti dan Syarifudin, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti merupakan siswa kelas XI SMAN I Tasikmalaya yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi dengan jumlah 188 siswa. Teknik penentuan sample yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Untuk pengambilan sampelnya dilakukan secara sengaja dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut. Sample dalam penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas XI 5 sebagai kelas kontrol dan kelas XI 6 sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Setiap butir soal terdapat indikator kemampuan berpikir kreatif, seperti fluency, originality, flexibility, elaboration. Instrumen penelitian ini dipergunakan sebagai alat pretest posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.

Instrumen soal sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya, uji coba tersebut menghasilkan dari jumlah 35 butir soal, 30 butir soal valid dan terdapat 5 soal tidak valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang berkategori tinggi. Selain itu, uji coba juga untuk melihat seputar analisis butir soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, daya beda. Kemudian data diolah melalui penskoran dan perhitungan N-Gain. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test dan uji effect size menggunakan MS. Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tasikmalaya kelas XI tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap. Menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan eksperimen. Kelas XI 5 berjumlah 40 orang sebagai kelas kontrol yang diberikan model problem solving dan kelas XI 6 berjumlah 39 orang siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan model problem based learning berbantuan media question card. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest di kelas XI – 6 didapatkan hasil perhitungan yang terlampir pada tabel 2.

Tabel hasil Rata – Rata Skor Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	Rata – rata Skor	
	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
39 orang	43,44	83,08

Sumber Data: Pengolahan data 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata –rata pretest 43,44 dan rata – rata posttest sebesar 83,08. Artinya, model problem based learning berbantuan media question card dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Hasil Penelitian kelas kontrol dari pretest dan posttest di kelas XI – 6 didapatkan hasil perhitungan yang terlampir pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rata – Rata kelas Kontrol

Jumlah Siswa	Rata – rata Skor	
	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
40 orang	39,78	78,28

Sumber Data : Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata –rata pretest 39,78 dan rata – rata posttest sebesar 78,28. Artinya, model problem solving di kelas kontrol dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil Perhitungan N-Gain

Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari hasil pretest dan posttest, baik pada kelas kontrol atau eksperimen setelah diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran. Peningkatan tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Perbandingan nilai N-Gain di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Kelas	Jumlah Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain
Eksperimen	39	43,44	83,08	0,69
Kontrol	40	39,78	78,28	0,63

Sumber Data : Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata –rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Artinya model problem based learning berbantuan media question card lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibanding model problem solving.

Hasil Analisis Data

Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model Problem Based Learning dengan bantuan media Question card pada kelas eksperimen pada sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model Problem Based Learning dengan bantuan media Question card pada kelas eksperimen pada sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua kelompok data yaitu pretest dan posttest kelas eksperimen yang berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan menggunakan uji paired sample t test pada program SPSS. Hasil uji hipotesis pretest dan posttest menggunakan uji paired sample t test dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
------	------	---	----	-----------------

Pretest Eksperimen	43,44	-23.584	38	0.000
Posttest Eksperimen	83,08			

Sumber Data : Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor sig.(2-tailed) adalah 0.000 yaitu <0.05 dengan demikian H_0 diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model problem based learning berbantuan media question card pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Perbedaan dapat dilihat pada rata –rata skor posttest sebesar 83,08 lebih tinggi daripada skor pretest 43,44. Jadi terdapat kenaikan pada rata – rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu sebesar 39,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model problem based learning berbantuan media question card efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi Ekonomi Internasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI – 6 SMAN 1 Tasikmalaya, pada pertemuan pertama siswa diberikan soal pretest berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal yang memuat beberapa indikator berpikir kreatif. Setelah dilakukannya pretest banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal pretest, sehingga siswa tidak mendapatkan nilai yang maksimal. Kemudian pada pertemuan kedua sampai pertemuan ke empat siswa di berikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media question card. Pada saat pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setelah pembagian kelompok selesai siswa diarahkan untuk duduk berkelompok. Berikut langkah –langkah pembelajaran sebagai berikut: Pada langkah pertama yaitu orientasi siswa pada masalah dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan guru mulai membagikan question card yang sudah berisi permasalahan serta LKPD kepada setiap kelompok. Pada langkah yang kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar memahami topik pada question card yang telah dibagikan. Setelah siswa paham kemudian diarahkan untuk menganalisis soal pada question card dan mengisi LKPD nya dan berdiskusi bersama teman kelompok dan setiap kelompok diarahkan untuk melakukan pembagian tugas. Pada langkah ketiga guru membimbing penyelidikan siswa pada saat berdiskusi untuk mencari solusi permasalahan, untuk mencari referensi siswa diarahkan untuk mencarinya dari internet dan buku paket. Pada langkah keempat siswa diarahkan untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok. Pada saat presentasi kelompok lain dipersilakan untuk memberikan pertanyaan, menyatakan pendapat atau memberikan sanggahan terhadap jawaban yang sudah dipaparkan. Pada langkah yang kelima, guru mempersilakan siswa untuk kembali ketempat semula. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan, kemudian dilanjutkan oleh kesimpulan dari guru serta memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah siswa mendapat treatment sebanyak tiga kali, disimpulkan bahwa hasil skor pada kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil posttest. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model problem based learning berbantuan media question card pada mata pelajarann ekonomi kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya efektif karena siswa selama pembelajaran siswa belajar berbasis masalah, hal ini mendorong siswa untuk melakukan diskusi dan interaksi dengan siswa yang lain untuk bekerja sama memecahkan dan mencari solusi bersama, kemudian media question card ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara cepat, karena siswa terdorng oleh media question card memiliki motivasi untuk menjawab soal dengan banyak, oleh karena itu media ini juga mampu meningkatkan jiwa kompetisi siswa dimulai

dari lingkup yang kecil yaitu lingkup kelas. Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan Teori belajar konstruktivisme yang dipelopori Gagne (Sinaga 2017: 85) bahwa keterampilan tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan intelektual tingkat tinggi. Berkaitan dengan teori Gagne, model problem based learning merupakan model pembelajaran yang mendukung dari teori Gagne karena model pembelajaran ini berorientasi pada pemecahan masalah, kemampuan intelektual tingkat tinggi ini dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan masalah suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons” (Widiasworo, 2018:149-150). Dengan demikian sejalan dengan tujuan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan pemahaman siswa ini berbasis masalah, sehingga mendorong siswa untuk membangun komunikasi yang baik dengan kelompok, mengorganisir untuk memecahkan permasalahan dan mau tidak mau siswa harus mengembangkan pemikirannya, hal ini yang menjadikannya siswa melatih kemampuan intelektual tinggi salah satunya berpikir kreatif.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh dalam penerapan model problem based learning melalui e-learning lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini diketahui dengan membandingkan peningkatan nilai tes masing-masing kelas (Setyowati, 2014). Sejalan dengan hasil penelitian Jenodkk. (2019) dan Raehan dkk. (2020), kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan pada tabel 5, nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 57,36 dan 57,78, keduanya kelas dengan selisih nilai sebesar 0,42. Dengan diketahuinya perbedaan kemampuan kedua kelompok tidak jauh berbeda, maka hasil yang diperoleh setelah siswa mendapat perlakuan pada tahap selanjutnya akan lebih tepat dan tepat. Dengan demikian diketahui kedua kelas yang digunakan mempunyai kemampuan awal yang sama Sebab, siswa pada kelas berbasis masalah dituntut aktif dalam kelas daring. Berdasarkan hasil penelitian Simanjuntak dkk (2021), dari tahap pertama hingga tahap akhir PBL, siswa dituntut untuk berlatih dan menunjukkan kemampuan berpikir kreatifnya agar dapat berpikir lancar dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa juga mengekspresikan ide-idenya dan bekerja lebih cepat dalam memecahkan masalah yang diberikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa dilatih untuk menampilkan pemikiran otentik untuk membangun ide-ide baru dan solusi terhadap masalah yang tidak terpikirkan oleh orang lain (Setyowati, 2014). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) mengenai “Analisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan metode pengembangan” menghasilkan analisis dari 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan total presentase mencapai 80,74%. Dengan demikian media pembelajaran ini sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak membosankan dan menjenuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan perlakuan dengan model problem based learning berbantuan media question card efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan pengamatan, model problem based learning berbantuan media question card ini belum terlalu sering digunakan khususnya pada mata pelajaran ekonomi, karena masih ada beberapa keterbatasan seperti, guru kurang mendapatkan pelatihan dalam penerapan model pembelajaran, keterbatasan sumber daya serta

keterbatasan penguasaan IPTEK bagi guru pengajar. Namun, dengan semakin banyaknya penelitian yang mendukung penggunaan model dan media pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, diharapkan akan terus diterapkan disekolah bahkan dalam mata pelajaran lain ketika mengajar dikelas. Supaya model pembelajaran ini dapat berpengaruh positif terhadap mata pelajaran dan materi lainnya.

Perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model Problem Solving pada kelas kontrol pada sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model Problem Solving pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua kelompok data yaitu pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal maka pengujian dilakukan menggunakan uji paired sample t test pada program SPSS, hipotesis yang di uji dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Kedua

-Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Kontrol	39,78	-28.100	39	0.000
Posttest Kontrol	78,28			

Sumber Data : Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor sig.(2-tailed) adalah 0.000 yaitu <0.05 dengan demikian Ha diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model problem Solving pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Perbedaan dapat dilihat pada rata –rata skor posttest sebesar 78,28 lebih tinggi daripada skor prettest 39,78 Jadi terdapat kenaikan pada rata – rata skor kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu sebesar 38,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model problem solving yang diterapkan di kelas kontrol efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi Ekonomi Internasional.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model problem solving pada saat pretest dengan saat posttest di kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal. Pada pertemuan kedua sampai keempat, mulai diberikan perlakuan dengan menggunakan model problem solving. Setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan pembelajaran, pada pertemuan kelima siswa diberikan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol setelah menggunakan model problem solving. Perbedaan dapat dilihat dari rata – rata skor pretest. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest siswa pada kelas kontrol.

Pada pelaksanaan secara langsung dilapangan, kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi materi Ekonomi Internasional terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal dan akhir. Namun dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa tidak diasah menganalisis permasalahan, karena permasalahan sudah disajikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nauli Situngkir et al., 2023) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi SPLDV di SMP Negeri 1 Panei” penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki pengaruh yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholipah et al., 2022) yang berjudul “

Analisis Model Pembelajaran Problem Solving Kelas X pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA PGRI 2 Kayen” menunjukan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk mandiri menghadapi masalah, dan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta mendorong untuk penyelesaian masalah. Berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) mengenai “Efektivitas model Creative Problem Solving terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kalor” berdasarkan hasil penelitian menunjukan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan model problem solving dibandingkan dengan pendekatan sintifik yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait model problem solving secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan model problem solving yang dilaksanakan di kelas XI – 5 dapat dilakukan dengan kesiapan siswa untuk terlibat aktif pada saat melakukan pembelajaran. Kemudian diperlukan bantuan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran supaya lebih menarik, dan menyenangkan. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa tetapi lebih kecil dibandingkan dengan model problem based learning berbantuan media question card.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Question card dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Problem Solving.

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan uji independent sample t test karena data sudah memenuhi syarat normal dan populasi homogen. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji hipotesis Ketiga

Kelas	N	Mean	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
Posttest Eksperimen	39	83,08	39	43,44	.000
Posttest Kontrol	40	78,28	40	39,78	

Sumber Data : Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata – rata skor skor posttest di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model problem based learning berbantuan media question card lebih tinggi yaitu 83,08. Berdasarkan hasil uji IndependentSample T Test diperoleh sig.(tailed) yaitu 0,000 yang < dari 0,05 maka Ha diterima. Maka kesimpulan dari hipotesis ketiga adalah terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa yang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol faktor yang menghambat dalam perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal seperti rasa keingin tahuan yang tinggi, keantusiasan dalam belajar, semangat dan motivasi belajar. Faktor eksternal dari penyampaian pembelajaran mengenai model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah sehingga kemampuan berpikir siswa rendah khususnya pada mata pelajaran ekonomi Ekonomi Internasional.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena kemampuan berpikir kreatif akan menunjang siswa dalam kemampuan yang lain seperti pemecahan masalah, pemberian solusi dll. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan mampu berpikir secara terperinci dan sistematis serta memiliki banyak ide untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru pada penerapan model problem based learning adalah sebagai fasilitator. Penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih aktif. Dengan menggunakan bantuan media pembelajaran question card membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa serta melatih kemampuan bekerja sama, dan jiwa kompetisi bagi setiap siswa untuk berkontribusi terhadap kelompok dalam memecahkan masalah. Dengan penerapan model PBL berbantuan media question card ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan uji independent sample t test diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen yang menggunakan model problem based learning berbantuan media question card dan kelas kontrol yang menggunakan model problem solving.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiansyah et al., 2022) mengenai “Analisis perbandingan metode problem based learning dan problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif” menunjukkan hasil yang signifikan pada kelas yang menggunakan model problem based learning, dengan demikian model ini lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian ditunjang dalam penelitian ini bantuan media dalam pembelajaran sehingga menjadi faktor pendorong dalam keefektivitasan penerapan model problem based learning berbantuan media question card terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini model problem based learning berbantuan media question card berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya Ekonomi Internasional di kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya. Namun model pembelajaran ini belum tentu berpengaruh positif terhadap mata pelajaran dan materi yang lain, sehingga diharapkan adanya penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lainnya dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan hasil survei kepada siswa kelas eksperimen terkait model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, siswa memberikan respon yang positif terhadap pemberian perlakuan. Pada kelas eksperimen memberikan komentar yang positif yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, penggunaan media question card menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan yang biasa terlihat di berita dan sosial media sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Effect Size

Perhitungan effect size bertujuan untuk mengetahui besarnya efek dari satu variabel terhadap variabel lain. Hasil uji effect size dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Effect Size

Kelas					
Eksperimen			Kontrol		
Mean	Standar Deviasi	Sdpooled	Mean	Standar Deviasi	Sdpooled
83,08	5,343	5,639	78,28	5,921	5,639

Sumber Data : Pengolahan Data 2024

Effect Size :

$$D = 83,08 - 78,28 / 5,639$$

$$D = 0,84$$

Setelah melakukan uji effect size maka dapat diketahui bahwa hasil effect size pada penelitian ini yaitu 0,84 termasuk kedalam kategori medium effect karena nilai D 0,84.

Dari pengujian dan berbagai analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model pembelajaran problem based learning berbantuan media question card efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model problem based learning berbantuan media question card sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji paired sample t test. Dan dilihat juga dari nilai rata – rata yang meningkat pada saat pretest dan posttest, dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model problem solving sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji paired sample t test. Dan dilihat juga dari nilai rata – rata yang meningkat pada saat pretest dan posttest, dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. 3) Terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model problem based learning berbantuan media question card dan kelas kontrol yang menggunakan model problem solving. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t test. Dan dilihat juga dari nilai rata –rata posttest pada kedua kelas tersebut yang menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka beberapa saran diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut 1) Bagi kepala sekolah, kepala sekolah selaku pimpinan disekolah disarankan memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif beserta pemilihan media pembelajaran yang menarik untuk kegiatan pembelajaran. 2) Bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran disarankan memilih model dan media yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, model problem based learning juga dapat menjadi salah satu pertimbangan model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. 3) Bagi peserta didik, sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, kemudian dalam proses pembelajaran peserta didik harus lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga setiap peserta didik belajar untuk mengemukakan pendapat dan bisa berkontribusi terhadap kelompok. 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dan diharapkan bisa menambahkan variabel seperti pengelompokan kelas untuk bisa mengkaji lebih dalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

DAFTAR PUSAKA

- Good, G. (2015). 濟無no Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 289–295.
- Hasmiati, Jumadi, O., & Rachmawaty. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Application Of Problem Based Learning Model (Pbl) In Improving The Ability Of Creative Thinking And Student Learning Outcomes. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*,

- 257–262.
- Husen, D. N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. 3(2), 367–372. ISSN. 2088-6179
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. (2022). Penerapan Media Question Card Dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.29407/Pn.V8i1.18626>
- Mardiansyah, F., Haryanto, & Riski Gusti, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Larutan Penyangga. Journal On Teacher Education, 4(2), 293–303.
- Nauli Situngkir, S., Lubis, W., Masri Perangin-Angin, L., & Pgsd, P. (2023). Pengembangan Media Question Card Berbasis Model Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 21415–21426.
- Putri, C. R., Sukendro, S., & Nugraha, U. (2023). Penggunaan Media Question Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi. Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 4617–4625. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i7.2332>
- Setyowati, Y. (2014). Pengembangan Media Question Card Berbasis Pendekatan Masalah Pada Tema Energi Dan Kehidupan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp. Skripsi.
- Solihat, A. N. (2014). Studi Komparatif Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa: Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Pgi 1 Bandung tahun Pelajaran 2013-2014 (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Supriono, L. O., Sukmawati, S., & Baharullah, B. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Question Card Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd Inpres Paccerrakng. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 279–287. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i1.1137>
- Surindra, B., & Widyaningrum, B. (2017). Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Statistik Ekonomi I Dengan Studi Kasus Terintegrasi. In Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang (Vol. 5, No. 1).
- Widyaningrum, B. S. Penerapan Problem Based Learning Dengan Pendekatan Team Teaching Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Matematika Ekonomi. Vol.5, No.1. Agustus 2017